# LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU BULAN MEI 2024 PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS KECAMATAN SELAT



Oleh

NI KETUT AYU PUTRI UTARI, S.Pd No. Reg. 18.05.19900917006

KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM TAHUN 2024

#### KATA PENGANTAR

## Om Swastyastu

Puji Syukur dan rasa angayubagia kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, Laporan Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama Hindu Bulan: Mei 2024 Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kecamatan Selat, Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan.

Disusunnya laporan ini merupakan hasil dari pelaksanaan kegiatan seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS dan rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisifasi aktif dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

- Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
- Kepala Seksi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem.
- Teman-teman Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membimbing sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai sasaran.
- Teman-teman Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang telah banyak membantu sehingga laporan ini dapat selesai tepat waktu
- Kelian / Ketua Kelompok Sasaran serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan kami, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaannya.

Semoga *Hyang Widi*, senantiasa melindungi serta menganugerahkan kebijaksanaan kepada kita semua, sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini ada manfatnya.

Om Santih, Santih, Santih Om

#### DAFTAR ISI

000				-	•		
CO	11/	-		1	-	D A	
			•	$\boldsymbol{\mathcal{L}}$	-		~ ~

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

RENCANA KERJA BULANAN (RKB) BULAN MEI

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN PENYULUHAN

LAPORAN BULANAN KEGIATAN PENYULUH AGAMA HINDU

A.MATERI

B. DAFTAR HADIR

C. DOKUMENTASI

PENYULUHAN MELALUI MEDIA ONLINE

PELAYANAN KONSULTASI PERORANGAN

KEGIATAN TAMBAHAN PENYULUH AGAMA HINDU

A. NGAYAH

B. NGENTER PERSEMBAHYANGAN

LAMPIRAN FOTO



# KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 Website: <a href="https://www.Bali.Kemenag.Go.ld/">www.Bali.Kemenag.Go.ld/</a> e-mail:

Karangasem@Kemenag.go.id
AMLAPURA 80813 BALI

# RENCANA KERJA BULANAN BULAN: MEI TAHUN 2024

NAMA PENYULUH

: NI KETUT AYU PUTRI UTARI,S.Pd

**JABATAN** 

: PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

BIDANG TUGAS/SPESIALISASI

: URA HINDU

KECAMATAN

: SELAT

KABUPATEN/KOTA

: KARANGASEM

**PROVINSI** 

: BALI

N	NAMA KELOMPOK	BENTUK	TOPIK BAHASAN	TUJUAN/ TARGET	WAKTU
0	SASARAN	KEGIATAN			PELAKSANAAN
1	Umat Hindu Banjar Adat Dharma Sesana, Desa Adat Pura, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Jenis Banten dan Filosofinya	Meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama hindu Kepada Umat Hindu Banjar Adat Dharma Sesana, Desa Adat Pura, Kec. Selat Tentang Jenis Banten dan Filosofinya	2 Jam
2	Umat Hindu anggota PKK Eka Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Jenis Banten dan filosofinya	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Umat Hindu anggota PKK Eka Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat	2 jam

3	Umat Hindu Banjar Adat Sila Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Saraswati	Tentang Jenis Banten dan Filosofinya  Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Umat Hindu Banjar Adat Sila Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat Tentang Hari Raya Saraswati	2 Jam
4	Generasi Muda (STT) Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Saraswati	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat Tentang Hari Raya Saraswati	z jam
5	Umat Hindu Banjar Santi, Desa Adat Santi, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Hari Raya Pagerwesi	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Umat Hindu Banjar Santi, Desa Adat Santi, Kec. Selat Tentang Hari Raya Pagerwesi	2 Jam
6	Generasi Muda Ketiasih Lusuh, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Raya Purnama Tilem	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu Generasi Muda Ketiasih Lusuh, Desa Adat Selat, Kec. Selat Tentang Makna Hari Raya Purnama Tilem	2 Jam

--

7	Umat Hindu Banjar Adat Santi, Desa Adat Santi, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Makna Hari Raya Purnama Tilem	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Umat Hindu Banjar Adat Santi, Desa Adat Santi, Kec. Selat Tentang Makna Hari Raya Purnama Tilem	
8	Generasi Muda (STT) Santi wherdiasa, Desa Adat Santi, Kec. Selat	Bimbingan/ Penyuluhan Agama Hindu	Etika Menurut Hindu	Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama hindu kepada Generasi Muda (STT) Santi wherdiasa, Desa Adat Santi, Kec. Selat Tentang Etika Menurut Hindu	

Selat, 31 Mei 2024 Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

> Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui Koordinator Penyuluh Kec. Selat

<u>Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil</u> NIP.19860502 202321 1 027

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H

NIP. 19930719 202321 2 040



## KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website: www.Bali.Kemenag.Go.ld/ e-mail:

Karangasem@Kemenag.go.id AMLAPURA 80813 BALI

# LAPORAN BULANAN BIMBINGAN ATAU PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: I Ketut Wirata, S.Pd, M,Si

NIP

: 19790720 200312 1 003

Pangkat/Gol/Ruang: Pembina Tk I/IV/b

Jabatan

: Kasi Ura Hindu

Alamat

: Jalan Untung Surapati, No.10 Amlapura

# Dengan ini menerangkan Bahwa:

Nama

: Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

No. Registrasi

: 18.05.19900917006

Wilayah Tugas

: Desa Adat Selat, Desa Adat Santi, Desa Adat Pura, Desa Adat Lebih

Kecamatan

: Selat

Telah nyata melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama hindu sesuai tugasnya sebanyak 8 (Delapan) kali tatap muka, 4 (Empat) kali bimbingan melalui media digital dan tugas penyuluh lainnya pada Bulan Mei Tahun 2024. Adapun kegiatan secara rinci sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

> Amlapura, 30 Mei 2024 Kasi Ura Hindu

detut Wirata, S.Pd, M.Si

NIP.19790720 200312 1 003

WK INDO



# KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM:

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website: www.Bali.Kemenag.Go.ld/ e-mail:

Karangasem@Kemenag.go.id AMLAPURA 80813 BALI

# LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2024 KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

**BULAN: MEI TAHUN 2024** 

I. NAMA PENYULUH

: NI KETUT AYU PUTRI UTARI,S.Pd

II. WILAYAH BINAAN

: D.A SELAT, SANTI, PURA, LEBIH

III. PELAKSANAAN KEGIATAN:

N O	JENIS KEGIATAN	HARI/TANGGAL	LOKASI	ТОРІК/ТЕМА	KELOMPOK SASARAN	WAKTU
1.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Kamis, 2 Mei 2024	Banjar Adat Dharma Sesana, Desa Adat Pura, Kec. Selat	Jenis Banten dan Filosofinya	Umat Hindu Banjar Adat Dharma Sesana, Desa Adat Pura, Kec. Selat	13:00 W (TA - 15:00 W(TA)
2.	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Sosial	Jumat, 3 Mei 2024	Tiktok/ Facebook	Jenis Bunga Yang Dapat Dipakai Dalam Persembahyanga n	Pengguna Tiktok dan Facebook	15.00 WITA S.d Selesai
3.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 6 Mei 2024	Banjar Adat Eka Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Jenis Banten dan filosofinya	Umat Hindu anggota PKK Eka Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat	ANW COZI
4.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 8 Mei 2024	Banjar Adat Sila Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Hari Raya Saraswati	Umat Hindu Banjar Adat Sila Dharma, Desa Adat Selat, Kec. Selat	16-00 WHG -

5.	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Kamis, 9 Mei 2024	TikTok	Tujuan Hidup Manusia dalam Saracamuscaya 15	Pengguna Tiktok	15.00 WITA S.d Selesai
6.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 10 Mei 2024	Banjar Adat Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Hari Raya Saraswati	Generasi Muda (STT) Parigraha, Desa Adat Selat, Kec. Selat	17-00 WITA-
7.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Senin, 13 Mei 2024 .	Banjar Santi, Desa Adat Santi, Kec. Selat	Hari Raya pagerwesi	Umat Hindu Banjar Santi, Desa Adat Santi, Kec. Selat	ATIW CO-EL
8.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 15 Mei 2024	Banjar Adat Ketiasih Lusuh, Desa Adat Selat, Kec. Selat	Makna Hari Raya Purnama Tilem	Generasi Muda Ketiasih Lusuh, Desa Adat Selat, Kec. Selat	-ATIW 00-EI ATIW 00-71
9.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Jumat, 17 Mei 2024	Banjar Adat Santi, Desa Adat Santi, Kec. Selat	Makna Hari Raya Purnama Tilem	Umat Hindu Banjar Adat Santi, Desa Adat Santi, Kec. Selat	B.00 W 17A -
1 0.	Bimbingan Penyuluhan Agama Hindu	Rabu, 22 Mei 2024	Banjar Adat Santi, Desa Selat, Desa Adat santi, Kec. Selat	Etika Menurut Hindu	Generasi Muda (STT) Santi wherdiasa, Desa Adat Santi, Kec. Selat	13-00 WITA -
1.	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Kamis, 23 Mei 2024	Tiktok	Asal Usul Kelahiran Bhatara Kala	Pengguna Tiktok	15.00 WITA S.d Selesai

1 2	Konsultasi Perorangan	Jumat, 24 Mei 2024	Banjar Dinas Santi, Desa Selat, Kec. Selat	Makna Hari Raya Purnama Tilem	Khusus Perorangan	10.00 WITA
1 3	Konsultasi Perorangan	Sabtu, 25 Mei 2024	Banjar Dinas Sukawana, Desa Selat, Kec. Selat	Makna Banten Pejati	Khusus Perorangan	10.00 WITA
1 4.	Bimbingan Penyuluhan Melalui Media Online	Senin, 27 Mei 2024	Tiktok	Bunuh Diri Persefektif Hindu	Pengguna Tiktok	15.00 WITA S.d Selesai

#### IV. PEMANTAUAN

- a. Berdasarkan hasil pemantauan setelah pelaksanaan kegiatan bimbingan atau penyuluhan Agama Hindu, dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan pemahaman warga binaan pada kelompok sasaran tentang ajaran agama hindu
- b. Adanya Sinergi yang berkesinambungan antara penyuluh dan kelompok sasaran
- c. Warga Binaan Sangan Responsif terhadap program dari Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

#### V. EVALUASI

- a. Mengintensifkan Kembali komunikasi dengan wilayah binaan
- b. Program kegiatan agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana
- c. Mengoptimalisasikan moment-moment di wilayah binaan untuk pelaksanaan kegiatan
- d. Selali memotivasi diri untuk meningkatkan kompetensi
- e. Penyuluh harus peka terhadap fenomena atau isu-isu keagamaan yang berkembang dimasyarakat
- f. Adanya pengadaan buku atau sarana lainnya guna menunjang kegiatan sebagai penyuluh.

Selat, 30 Mei 2024 Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

> Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd No. Reg.18.05.19900917006

Menyetujui Koordinator Penyuluh Kec. Selat

Dewa Ngakan Gede Hardi Putra, S.Fil

NIP.19860502 202321 1 027

Ni Kadek Mirapuspita Yanti, S.Sos.H

NIP. 19930719 202321 2 040

# MATERI BIMBINGAN PENYULUHAN JENIS BANTEN DAN FILOSOFINYA

# A. Jenis-jenis Upakara dalam Piodalan Alit adalah

- Upakara upasaksi di Sanggar Surya, meliputi: Peras, ajuman, daksina, pesucian, dan canang burat wangi.
- 2. Upakara pada Pelinggih yang utama, meliputi: Peras, ajuman, daksina. Pesucian, canang burat-wangi, sesayut merta dewa dan suci selengkapnya.
- Upakara pada pelinggih yang lainnya, meliputi: Canang burat wangi, pesucian dan daksina.
- 4. Upakara di Pasambahyangan, sebagai ayaban Ida Bhatara meliputi: peras, ajuman, daksina, suci, sesayut langgeng amukti sakti, sesayut sida karya, sesayut sida purna, pulegembal, sekar taman, pasucian,cecepan, panastan, rantasan, dan tetabuhan serta kelengkapan lainnya.
- 5. Upakara di halaman tempat suci, meliputi: caru ayam berumbun satu soroh.
- 6. Upakara untuk penglukatan selengkapnya
- Upakara di tempat pemujaan, meliputi: Peras, daksina, ajuman, sesantun. Bila dipimpin Pendeta ditambah dengan suci dan daksina Gede.

# B. Uraian Masing-masing Jenis Upakara:

## 1. Peras

Alasnya terbuat dari taledan, di atasnya diisi kulit peras dari janur atau daun kelapa yang sudah tua, kemudian diisi seikat beras, base tempel, benang putih. Dalam upacara tertentu juga diisi uang kepeng 2 buah atau menurut petunjuk tukang banten. Selanjutnya di atasnya diisi dua buah tumpeng, lauk pauk, jajan, buah-buahan, sampian peras dan canang ganten. Sebagai tempat lauk-pauknya dipakai kojong perangkatan yaitu beberapa buah kojong dirangkai menjadi satu. Di dalam Lontar Yajnya Prakerti disebutkan bahwa Peras adalah lambang Hyang Tri Guna Sakti.

Dalam pemakaian sehari-hari peras ini dipergunakan juga sebagai lambang keberhasilan.

#### 2. Ajuman

Ajuman disebut juga banten sodaan. Alasnya sebuah taledan diisi dua buah penek (nasi yang dibentuk sedemikian rupa tinggi sekitar 5 cm) dilengkapi dengan lauk-pauk, jajan, buah-buahan, sampian/tangkih, sampian soda, canang genten/canang lainnya.

Dalam beberapa jenis upakara penek atau untek tersebut diberi kunir sehingga sering disebut ajuman putih kuning.

#### 3. Daksina

Alasnya disebut bebedogan atau serembang daksina atau wakul daksina. Di dalamnya diisi tampak (rangkaian daun kelapa yang berbentuk palang), sedikit beras, kelapa, yang sudah dikupas bersih dan dihaluskan, telur itik mentah yang ditempatkan pada sebuah kojong, dan dimasukkan ke dalam serembeng daksina. Pelawa pesel-peselan (dibuat dari gabungan lima jenis daun buah-buahan yang mewakili lima jenis warna).

Daun yang biasa dipakai adalah daun manggis, daun ceroring, daun salak, daun mangga, dan daun durian. Bija ratus yang terdiri dari lima jenis biji-bijian yaitu: biji godem, jawa, biji jagung nasi, jagung biasa, dan biji jali,gegantusan yang terbuat dari perpaduan hasil daratan/pegunungan dan lautan seperti bumbu-bumbuan, garam, dan ikan teri, porosan/base tempel, tangkih, pangi, tebu, pisang kayu yang masioh mentah, benang masing-masing satu biji serta tiap jenis dialasi dengan sebuah kojong.

Di atas bahan perlengkapan itu diisi canang payasan dan canang ganten. Dalam upacara tertentu daksina ini dapat dilengkapi dengan jenis-jenis canang tertentu sesuai dengan kebutuhannya.

- 1) Daksina Alit : bila jumlah isinya masing-masing satu biji.
- 2) Daksina Pakakalan : bila isinya dua kali daksina Alit.
- 3) Daksina Krepa: bila isinya tiga kali daksina Alit.
- 4) Daksina Gede: bila isinya empat kali daksina Alit.
- 5) Daksina Pamogpog atau galahan : bila isinya lima kali daksina Alit.

#### Makna Daksina:

# Daksina adalah lambang dari suatu kekuatan (kesaktian)

Setiap penyelenggaraan upacara yajnya hampir semua menggunakan daksina. Di dalam Lontar Perimbon disebutkan bahwa upacara tidak akan sukses bila tidak menggunakan daksina. Dalam Lontar tersebut daksina disebutkan sebagai Yajnya Patni. Yajnya Patni artinya Daksina sebagai saktinya suatu upacara Yajnya. Sakti dalam bahasa sansekerta artinya kekuatan.

# 2. Daksina Lambang Alam Sthana Hyang Widhi.

Dalam kitab Yayur Veda XXXX, 1 ada disebutkan bahwa Sthana Hyang Widhi Wasa adalah alam semesta atau Bhuwana Agung Hyang Widhi berada pada alam semesta

yang bergerak maupun tidak. Banten daksina selain lambang kekuatan atau kesaktian juga merupakan lambang Bhuwana Agung sebagai Sthana Hyang Widhi. Hal ini disebutkan pada puja pengantar daksina Om Pakulun Bhatara Visnu alingga haneng daksina sasantun.......dst.

Daksina sebagai lambang Bhuwana Sthana Hyang Widhi nampak dalam bahanbahan yang membentuk daksina sebagai berikut

# Unsur-unsur penyusun daksina:

Daksina dibentuk beberapa unsur penting, yaitu:

- 1. Bebedogan merupakan lambang pertiwi yang unsurnya dapat dilihat dengan nyata.
- Serobong daksina, disebut juga serobong Bebedogan yang merupakan angkasa tanpa tepi.
- Tampak, berbentuk seperti kembang teratai bersegi delapan yang melambangkan arah atau kiblat mata angin.
- 4. Telor itik, merupakan lambang Bhuwana alit yang menghuni dunia ini.
- Beras, merupakan simbolis hasil bumi yang merupakan sumber penghidupan umat manusia.
- Benang Tukelan, merupkan simbolis dari penghubung jiwatman yang tidak akan berakhir sampai terjadinya Pralina.
- 7. Uang Kepeng, Simbol Bhatara Brahma yang merupakan inti kekuatan menciptakan hidup dan sumber kehidupan.
- Pisang, tebu, dan Kekojong, simbol manusia yang menghuni dunia ini hidup dengan Tri Kaya Parisudanya.
- 9. Porosan dan Kembang, merupakan lambang pemujaan pada Hyang Tri Murti.
- Gegantusan, merupakan lambang didunia ini bahwa mahluk hidup lahir ber ulangulang sesuai dengan tingkatan karmanya.
- 11. Pesel-pesalan dan biji ratus, melambangkan idenya hidup bersama di dunia ini.
- 12. Kelapa, merupakan lambang Bhuwana agung.

#### 4. Pesucian.

Banten pesucian alasnya berbentuk cemper berisi 7 jenis alat-alat pembersih diri (pesucian), seperti:

 a) Sisig (pembersih gigi) yang dibuat dari jajan begina yang dihanguskan dan arangnya dihaluskan

- b) Ambuh (bahan untuk berkeramas) dibuat dari daun kembang sepatu yang disisir halus atau dapat diganti dengan asem atau kelapa.
- c) Kekosok putih (lulur putih) dibuat dari tepung beras
- d) Kekosok kuning (lulur warna kuning) dibuat dari tepung beras dicampur kunir.
- Tepung tawar (terbuat dari campuran daun dadap, beras, dan kunir yang ditumbuk halus menjadi satu.
- f) Wija (sesarik) terbuat dari beras yang dicuci bersih dan dicampur dengan air cendana
- g) Minyak kelapa atau minyak wangi.
- h) Masing-masing bahan tersebut dialasi dengan sebuah tangkih. Di atasnya diisi dengan sebuah canang payasan. Canang pesucian atau pembersihan ini dipergunakan pada upacara-upacara yang bersifat menyucikan.

## 5. Canag Burat Wangi.

Alasnya terbuat dari janur atau daun pisang, di bagian bawahnya dilengkapi dengan tiga buah tangkih (berbentuk rangkaian daun kelapa yang dibentuk segitiga sama sisi). Tangkih yang pertama diisi burat wangi (campuran akar-akaran yang berbau harum, cendana mejegau dsb. Yang dihaluskan). Tangkih yang kedua diisi minyak lenge wangi yang berwarna hitam (dibuat dengan campuran kacang komak, ubi, keladi, pisang kayu yang masih mentah, digosongkan lalu dihaluskan lalu dicampur dengan minyak dan wewangian. Atau dapat juga warna hitamnya dibuat dari arang bunga yang dihaluskan . tangkih yang ke tiga minyak lenge wangi yang berwarna putih (warna putih dibuaty dari campuran menyan dan malem pada minyak dan wewangian tsb.)

#### 6. Sesayut Mertya Dewa

Sesayut ini terdiri dari sebuah kulit sesayut, di atasnya diisi penek dan beras kuning, dialasi dengan takir (terbuat dari daun kelapa), dilengkapi dengan lauk-pauk, jajan, buah-buahan, sampian naga sari, penyeneng dan canang ganten atau canang jenis lainnya.

#### 7. Suci.

Dalam hal ini disampaikan tentang Suci Alit/ Suci Sibakan untuk Madya. Sebagai alasnya diperlukan empat buah tamas yang letaknya disusun sedemikian rupa. Tamas yang paling bawah berisi : pisang, tebu, panca phala (lima jenis buah-buahan), masing-masing dua iris,porosan masing-masing dua biji, dan jajan sesamuhan suci yang warnanya putih letaknya

di kanan dan yang berwarna kuning letaknya di kiri. Tiap jenis jajan satu biji serta dilengkapi dengan jajan lainnya.

Tamas yang kedua dari bawah isinya seperti yang disebut di atas,tatapi isinya tiap jenis 5 biji/iris. Kemudian jajan sesamuhan sucinya seperti di atas masing-masing satu biji. Disamping itu juga diisi sebuah jajan Saraswati yang dialasi dengan sebuah tangkih/celemik. Tamas yang ketiga dari bawah diisi 3 buah penek, yang sebuah diantaranya diisi air cendana, yang sebuah air santan, dan yang ketiga telur itik yang sudah direbus (penek guru).

Tamas yang keempat dari bawah diisi lauk-pauk seperti kacang-kacangan, serundeng (sesaur), ikan laut, ikan air tawar, telur itik, daging itik, sayur-sayuran dan sebuah kulit lada yang berisi tum kampid dan tum kacu (sejenis berengkes)

Suci tersebut dilengkapi dengan pisang mentah, dengan alas sebuah wakul kecil berisi porosan, bija ratus, kacang-kacangan yang mentah dan sampian tangga kecil. Selain itu juga ditambah dengan pisang lebeng tetapi pada wakulnya diisi jajan sesamuhan seadanya, pisang, tebu dan sampiannya adalah sampian kebah. Semua perlengkapan tersebut diikat menjadi satu.

# Jenis-jenis jajan Suci:

Nama-nama jajan suci diberbagai temapt berbeda-beda, namun disini disampaikan sesuai dengan lontar:

- a. Jajan yang berwarna putih ada 12 jenis, yaitu: puspa, karma, wong, kekeber mesari, katibubuan, udang, kuluban, bunga temu, panji, tiga getas (tigetas), tuding dan payasan.
- Yang berwarna kuning ada 6 jenis, yaitu: candigara, ratu megelung, payasan, tuding, kuluban dan panji.
- c. Jajan raka-raka, yaitu: bagina, bekayu, jaja uli, kaliadrem, pisang goring, jaja kukus, dsb. Semuanya berwarna putih dan kuning.

Penggunaan warna putih dan kuning melambangkan suatu kesucian.

#### Makna Pilosofinya:

Kita sudah biasa mengetahui bahwa orang yang sedang cuntaka/sebel tidak buleh ikut membuat jajan suci. Dalam hal ini banten suci merupakan lambang perwujudan kesucian Ida Sang Hyang Widhi. Kesucian tersebut diwujudkan dengan kebahagiaan rohani yang dilambangkan dengan jajan putih dan kemakmuran ekonomi yang dilambangkan dengan jajan warna kuning. Hal ini juga menunjukan bahwa untuk mendapatkan kehidupan yang

lebih bahagia harus lebih mengutamakan kesucian batin lebih dahulu dibandingkan dengan yang lainnya.

## 9. Sesayut Sida Karya

Seasayut ini terdiri dari sebuah kulit sesayut diatasnya diisi nasi berbentuk segi empat, bagian tengah-tengahnya diisi sebuah tumpeng yang agak besar dan diapit oleh tumpeng yang lebih kecil. Pada tumpeng tersebar puncaknya diisi dengan terasi yang pada setiap sudutnya diisi dengan kewangen. Selain itu dilengkapi juga dengan sebuah tulung dan perlengkapan lain yang pada dasarnya sama dengan Sesayut Merta Dewa.

## 10. Sesayut Sida Purna

Sesayut ini terdiri dari sebuah kulit sesayut, diisi nasi berbentuk bulat. Disekitarnya diisi lima buah penek masing-masing disisipi pucuk dapdap. Kemudian dilengkapi dengan ketipat Sida Purna lima buah dan perlengkapan lain seperti Sesayut Sida Karya.

# 11. Sesayut Langgeng Amukti Sakti.

Sesayut ini terdiri dari kulit sesayut yang diisi sebuah penek. Penek tersebut disisipi sebuah kalpika dan muncuk dapdap. Kemudian perlengkapan lainnya sama dengan kelengkapan sesayut lainnya.

#### 12. Pulegembal.

Banten Pulegembal yang biasa dibuat di atas tamas atau dulang yang di atasnya dirangkai berbagai jenis jajan, dilengkapi dengan buah-buahan, bantal, tape, tebu. Sampiannya menggunakan sampian yang disebut dengan Sri Kekili, dibuat dari janur yang berbentuk kojong dengan lengkungan yang indah, kiri-kanan dan ujung janurnya disatukan seperti kuncir. Yang terpoenting dari banten Pulegembal ini dalah jenis jajannya yang bermacammacam. Semua jenis jajan in i menggambarkan alam semesta dengan segala isinya. Ada jajan yang menggambarkan isi lautan, seperti jajan toro-toro, jajan karang, dsb. Ada jajan yang menggambarkan tumbuh-tumbuhan, seperti jajan ancak, jajan bingin, ubi, keladi, ambengan, kayu sugih, simbar, dsb. Ada jajan yang menggambarkan bunga, seperti bunga kecita, bunga temu sekar agung, dsb. Ada jajan yang menggambarkan berbagai jenis burung, seperti burung Manuk Dewata, burung dakah, dikih, ngosngosan, dsb. Ada jajan yang menggambarkan orang, seperti Dukuh Lanang dan Istri, Cili Megandong, Cili Mesingal, penunggu taman, dsb. Ada jajan yang menggambarkan banten, seperti banten peras, penyeneng, tulung, dan sesayut.

Ada jajan yang melukiskan bangunan, seperti jajan kemulan, taksu, dan cakraning pedati. Ada jajan yang melukiskan air, seperti jajan air taman, gumelas, gumulung (air danau dan air laut). Ada jajan yang melukiskan waktu, seperti jajan lemah dengan warna putih dan hitam. Ada jajan yang melukiskan Dewata Nawa Sanga, seperti Bajra, Naga Psa, Cakra, Gada, Padma dsb.

Beberapa banten yang biasa menyertai banten Pulegembal adalah: (1) Banten tegteg, yaitu sejenis jejahitan yang terdiri dari beberapa buah kojong dengan beberapa senis jajan . (2) Banten Sekar Taman yaitu banten yang menyerupai bangunan kecil bertiang empat buah dibuat di tebu beralaskan cemper. Di tiangnya dihias dengan janur, bung-bungaan dan dedaunan. Didalamnya diisi periuk atau sangku berisi air, bunga harum sebelas jenis, disertai dengan sampian Padma lambang senjata Dewa Siwa. (3) Banten Jerimpen, yaitu banten yang dibuat dari anyaman bambu yang disebut juga keranjang jerimpen.

Pada keranjang diikatkan beberapa jenis jajan seperti jajan begina, bekayu, sirat, kekeping, dsb. Keranjang itu dialasi dengan sebuah wakul.

Akhirnya kumpulan dari berbagai banten yangt menyertai Pulegembal itu dilengkap[i dengan sesayut dengan jumlah tumpeng 22 buah yang merupakan lambang urip Bhur dan Bwah Loka merupakan alam Sekala Kumpulan banten. Kumpulan ini sering disebut dengan Banten Pemereman atau Pulegembal Sekar Taman.

#### Makna Pilosofinya:

Banten Pulegembal Dewanya adalah Dewa Gana adalah putranya dari Dewa Siwa dengan Dewi Uma. Dewi Uma merupakan Dewi Durga sendiri. Logisnya, kalau Dewi Uma Krodha maka krodhanya akan sirna kalau didatangi oleh Dewa Gana yang merupakan putranya. Jadi Dewa Ganalah yang mampu menghilangkan sifat krodhanya Dewi Uma. Tidak ada seorang ibu yang membenci putranya sendiri. Kalau marah pasti dengan kasih sayang. Jadi dengan banten Pulegembal dapat nyupat aspek Bhuta Kala dari kedasyatan Pebangkit. Dengan demikian alam yang dasyat akan menjadi berguna bagi kehidupan terutama bagi manusia apabila diperlukan dengan kasih sayang. Kekuatan kasih itu akan diperkuat oleh Banten Sekar Taman yang melukiskan kesucian cinta kasih Dewa Smara dengan Dewi Ratih.

## 13. Caru ayam berumbun.

Dalam puja pengantar Caru Eka sata ini menyebutkan "meiwak ayam berumbun ingolah winagun urip" ini artinya ayam berumbun itu diolah menjadi lima unit. Winangun urip itu artinya di timur uripnya 5, selatan uripnya 9, barat uripnya 7, utara 4 tengah 8. caru ini menurut puja pengantarnya untuk nyomya Sang Bhuta Tiga Sakti ring madya. Bhatara Siwa

dewatanya. Artinya caru ini untuk nyomya Bhatara Kala ditengah untuk mendapatkan anugrah Bhatara Siwa.

Upakaranya adalah banten satu pejati ditambah selasahan menurut urip di atas. Bagian-bagian banten pejati itu terdiri dari: daksina, peras, ajuman dan tipat kelanan.

## Banten tipat kelanan:

Tipat kelanan adalah nama salah satu jenis banten, yang fungsinya sama dengan ajuman. Sarana perlengkapannya terdiri dari ketupat sebanyak 6 buah yang disebut akelan. Jenis ketupat yang digunakan namanya tipat nasi. Perlengkapan lainnya serta mengaturnya sama dengan ajuman. Yang dalam lontar **Tegesing Sarwa Banten** telor itu merupakan penunggalan dari Hyang Tiga, yaitu antara kulit, isi dan sarinya.

## 14. Upakara Panglukatan.

Upakara Panglukatan terdiri dari:

- a. Tatebasan Durmanggala terdiri dari tiga suku kata yaitu: Tatebasan, Dur dan Manggala. Tatebasan berasal dari urat kata tebas yang berarti mengharapkan atau mendoakan. Dur artinya menjauhkan. Manggala artinya segala unek-unek yang negatip dalam diri kita. Banten Durmanggala memiliki makna menjauhkan segala unek-unek (pikobet) kendala yang berkecamuk dalam diri kita. Banten ini dibuat dari daun kelapa yang berwarna hijau / slepan sebagai simbol warna hitam, segala perlengkapannya dominant warna hitam sebagai lambang nyasa Bhatara Wisnu. Dalam menifestasi beliau sebagai Bagawan Hari, yang dilambangkan sebagai penguasa air. Banten Durmanggala pelaksanaannya dijalankan pada bagian tengah dari suatu bangunan, pada diri manusia dijalankan pada dada sebagai lambang agar dari dosa-dosa yang diciptakan oleh perkataan ataupun pembicaraan kita. Dalam mwujud Tri Buwana dilaksanakan pada Bwah –Loka, dalam wujud Tri Premana pada sabda, dalam wujud Tri Kaya adalah perkataan agar selalu dalam kaidah-kaidah ajaran agama.
- b. Banten Prayascitta, Tatebasan Prayascitta berasal dari tiga suku kata, yaitu tatebasan, pra dan citta. Pra artinya sebelum, citta artinya pikiran atau berpikir. Tatebasan Prayascitta bermakna menyucikan pikiran, dengan pikiran yang suci segala aktifitas yang diciptakan oleh pikiran akan dapat memberikan vibrasi kesejukan. Pikiran bagaikan kuda-kuda yang baik dan patuh pada saisnya. Banten tatebasan prayascitta dimohonkan kekuatan pada Bhagawan Isa sebagai manifestasi dari Bhatara Iswara. Maka dari itu sebelum dipercikkan pada tempat lain terlebih dahulu banten prayascitta

dimohonkan kekuatan pada tetimpung. Setelah itu dimohonkan upesaksi pada sanggar Surya. Setelah itu dipercikkan tirtanya ke semua pelinggih dan semua sarana upakara. Dalam bentuk pelinggih Prayascitta dipercikkan pada bagian atas pelinggih, dalam tubuh manusia dipercikkan pada bagian kepala lambang dari stananya pikiran. Tetandingannya sama dengan Durmanggala. Jenis Prayascitta yang akan diuraikan disini adalah Sesayut Prayascitta Luwih. Sesayut ini terdiri dari sebuah kulit sesayut (bentuknya bulat terdiri dari daun kelapa). Diisi tulung agung di dalamnya diisi nasi serta lauk-pauk, disusuni dengan sebuah tumpeng yang diisi sebuah bunga teratai putih. Disekelilingnya diisi dengan 11 buah penek kecil, 11 buah kuwangen, 11 buah tipat kukur/tipat gelatik, 11 buah tulung kecil, peras kecil/alit, pesucian, penyeneng, kelungah kelap gading, bu, sampian naga sari, canang wangi serta dilengkapi dengan jajan, buah-buaham dan lauk-pauk.

#### DAFTAR HADIR

HARITGL : KAMIS , 2 MEI 2024

TEMPAT : BAWAR ADAT DHARMA SETANA, D.A. PURA, KEC JELAT

PUKUL : 12.00 WHA - 15.00 WHA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Wayan Pantri	Br. Adat Dhanna sesana	10
2.	1 Made Japan	11	A
3.	I Keput Sudirty	4	- Fare
4.	1 Kadek Budiarton	}	'AA
5.	[ Wayan Youa Ananta	, 4	you.
6.	1 Puhu Ardana	h	1
7.	I Made Agus Wraguna	4	WHIS .
8.	1 Made Siarpeer		46
9.	I Keput Sueca	и	4
10.	1 Hade Obs	1	A
11.	I Wefut Mintar	~	not
12.	1 Kerut Swarding	U	Al
13.	[ Gade Sykarty	ч	+1
14.	1 Komans Adi M.		34
15,	I Kefut Budi	. 4	Bed
16.			
17.		•	
18.			
19.			
20.			
21.			,
22.			

Mengerahui Devanupera ADAT PURA

CKOMAME & UPONTHA

Selat, 2 MEI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

# DOKUMENTASI FOTO



BIMBIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU BANJAR ADAT DHARMA SESANA, DESA ADAT PURA, KEC. SELAT

#### DAFTAR HADIR

HARITGL : SENIN, & MEI 2024

TEMPAT : BR. ADAT EKA DHARMA, D. A SECAT, KEC. PECAT

ATI W 00.21 - ATIW 00.81 : JUNUY

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	Me Lun Tom	Br Adat tha Dharma	(A)
2.	Ni bacek sultani	11	S
3.	Mi wayon Budayani		-12
4.	Mi Wengah Lash	l <sub>I</sub>	A.
5.	Me Kent Budiani	11	Sout
6.	Ni kadus winani	~	
7.	HILY Jones Citradeni	11	Sout
8.	Mi Made gah	II.	OF.
9.	Na Luh Grlyn	11 -	46
10.	Mi wayan kerti	ч	CH .
11.	Mi Moma Rupuri	. ~	Sout
12.	Mi bebut HO	(r	9.
13.	The publican Pais	4	Dung
14.	pi ketut Muder	. 4	~
15.	Ni wayor selectum	u	A rut
16.			
17.			
18.			
19.	9		
20.			
21.			
22.			

Mengetahui KEUAU DETA ADAT SECIAT

TW. WK. IMIN. PAE LANSIKA

Selat, 6-ME1-2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

# DOKUMENTASI FOTO





BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU BANJAR ADAT EKA DHARMA, DESA ADAT SELAT, KEC. SELAT

#### HARI RAYA SARASWATI

Hari Saraswati yang jatuh pada hari Sabtu (Saniscara) Umanis wuku Watugunung, dirayakan sebagai hari pawedalan Hyang Aji Saraswati, hari turunnya ilmu pengetahuan suci. Perayaan ini dilaksanakan sebagai ungkapan puji syukur dan puja kepadanya-Nya atas diturunkannya ilmu pengetahuan suci bagi umat manusia, disamping memohon kelanggengan ilmu pengetahuan dan dapat berjaya di bidang Iptek. Pada malam harinya, dilaksanakan "sambang samadhi" dan pembacaan lontar, pustaka, kitab-kitab suci dengan harapan dapat menemukan Saraswati di dalam diri.

Ilmu pengetahuan merupakan salah satu unsur untuk meningkatkan tarap hidup manusia. Betapa pentingnya ilmu pengetahuan itu bagi manusia sehingga di dalam ajaran Agama Hindu diabadikan dalam bentuk simbolis Dewi Sarasvati. Sarasvati adalah sebuah nama suci untuk menyebutkan sosok Dewi Ilmu Pengetahuan. Kata Sarasvati berasal dari kata "saras" dan "vati". Saras memiliki arti mata air, terus menerus atau sesuatu yang terus menerus mengalir. Sedangkan kata vati berarti memiliki. Dengan demikian Sarasvati berarti sesuatu yang memiliki atau mempunyai sifat mengalirkan secara terus menerus.

Berkaca dari sejarah turunnya ilmu pengetahuan ini, sudah seyogyanya, segenap generasi muda Hindu di Bali, memaknainya dengan lebih meningkatkan pengetahuan diri terhadap berbagai bidang pelajaran yang diikutinya. Perayaan Saraswati hendaknya tidak berhenti pada ritualitas belaka, namun sudah barang tentu, harus diikuti dengan praktek nyata peningkatan kemampuan sang diri/masing-masing individu pada bidang ilmunya masing-masing.

Kenapa Ilmu Pengetahuan dilambangkan dengan wanita cantik? Ilmu pengetahuan diibaratkan demikian karena memang menarik umat manusia untuk mendekat dan mempelajarinya. Dewi Saraswati sejatinya adalah "Sakti" dari Dewa Brahma, simbul pencipta alam semesta. Secara filosofis, segala macam bentuk penciptaan semuanya bersumber pada ilmu pengetahuan. Dengan dilambangkan oleh kecantikan diharapkan umat manusia yang masih diliputi awidya, atau kegelapan, mampu melepaskan diri untuk bangkit mencapai pencerahan dan penerangan lahir dan bathin.

Penampilan dewi yang cantik dengan busana putih bersih berkilauan, melambangkan ilmu pengetahuan itu sangat mulia, selalu menarik untuk dipelajari oleh siapapun. Alat musik gitar (wina) melambangkan unsur mutlak ilmu pengetahuan berasal dari hukum alam yang tercipta melalui melodi alami dan cita rasa seni Sang Pencipta. Kitab suci (kropak) melambangkan tempat tertuangnya berbagai petunjuk ajaran suci sebagai sumber ilmu pengetahuan material maupun spiritual. Genitri (aksamala/tasbih) melambangkan ilmu pengetahuan bersifat kekal, tidak terbatas, tidak akan ada akhirnya dan habis-habisnya untuk dipelajari. Bunga Teratai, melambangkan kesucian ilmu pengetahuan yang murni, tidak tercela. Burung Merak, melambangkan sifat ilmu pengetahuan itu memberikan suatu kewibawaan bagi yang telah memahami dan menguasainya. Angsa putih, melambangkan ilmu pengetahuan itu dapat memberikan petunjuk untuk bersikap bijaksana dalam membedakan antara yang baik dan yang buruk.

Dalam kekawin Saraswati bait paling terahir di sebutkan:

Apan kita ka wekasin karajani dewi
Ahim kita sih anuraga paweka dewi
Apan kita gunawan panewakan in dewi
Kita pemastu winuwus kita wasta dewi,

#### Artinya:

Beliau Sang Hayng Aji Saraswati yang menganugrahkan semua ilmu Pengetahuan.
Beliau yang memberikan kesejahtraan dan kebahagian
Beliau yang paling utama,
Beliau yang menciptakan semua yang ada

## Makna dari Perayaan Hari Saraswati:

- Kita harus bersyukur kepada Tuhan atas kemurahan-Nya yang telah menganugrahkan vidya (ilmu pengetahuan) dan kecerdasan kepada kita semua.
- 2. Dengan vidya kita harus terbebas dari avidya (kebodohan) dan menuju ke pencerahan, kebenaran sejati (sat) dan kebahagiaan abadi.
- 3. Selama ini secara spiritual kita masih tertidur lelap dan diselimuti oleh sang maya (ketidak-benaran) dan avidyam (kebodohan). Dengan vidya ini mari kita berusaha untuk

melek/eling/bangun dan tidur kita, hilangkan selimut maya, sadarilah bahwa kita adalah atma, dan akhirnya tercapailah nirwana.

4. Kita belajar dan angsa untuk menjadi orang yang lebih bijaksana. Angsa bisa menyaring air, memisahkan makanan dan kotoran walaupun di air yang keruh/kotor atau lumpur. Juga jadilah orang baik, seperti buruk merak yang berbulu cantik, indah dan cemerlang walaupun hidupnya di hutan.

Para bakta yang berbahagia. Dewasa ini, perkembangan ilmu pengetahuan begitu pesatnya. Kalau zaman dulu kita mengenal Albert Einstein, Thomas Alfa Edison, dan lain-lain, saat ini pun demikian, tengok saja perkembangan teknologi nuklir, komputer yang semakin canggih. Nama-nama seperti Bill Gates, penemu Microsoft, BJ Habibie – perintis pesawat terbang di Indonesia, merupakan salah satu contoh betapa dari ketekunan mereka mempelajari ilmu pengetahuan akan berdampak sangat besar bagi kehidupan umat manusia. Disisi lain, harus diakui, perkembangan ilmu pengetahuan yang demikian pesat, juga telah banyak menimbulkan efek-efek negatif. Seperti contoh, perlombaan senjata nuklir, perang dingin, cyber crime, video porno, HP porno dan lain-lainnya telah membuat kita berfikir, apakah ilmu pengetahuan itu salah? Jawabannya tentu tidak, yang salah adalah individu-individu yang mempraktekkan ilmu pengetahuan. Sama halnya dengan ilmu kesaktian/ Leak di Bali. Sesungguhnya tidak ada ilmu hitam atau putih, tergantung orangnya.

Besoknya pada hari Radite (Minggu) Paing wuku Sinta dilangsungkan upacara Banyu Pinaruh. Kata Banyu Pinaruh artinya air ilmu pengetahuan. Upacara yang dilakukan yakni menghaturkan laban nasi pradnyam dan air kumkuman. Hari redite paing wuku sinta/banyu pinaruh merupakan hari pembersihan diri sebelum mempejari ilmu pengetahuan.

Dalam lontar silakrama halaman 90 disebutkan:

Abdhir Gatrani suddhayanti, Manah satyena sudhayanti, Widyatapobhyam bhrtatma, Buddhir Jnannena sudhayanti.

#### Artinya:

Tubuh dibersihkan dengan air,

pikiran di bersihkan dengan kejujuran, Roh/atman di bersihkan dengan ilmu dan tapa, akal di bersikan dengan kebikaksanaan.

Hendaknya setiap perayaan saraswati dipakai sebagai media perenungan terhadap hakekat sang diri, dalam memaknai ilmu pengetahuan itu sendiri. Proses penggalian pengetahuan itu hendaknya dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Niscaya, temuan-temuan baru yang berguna bagi kehidupan umat manusia dapat terjadi dalam waktu yang tidak begitu lama.

# DAFTAR HADIR

HARITGL : FAMILY & MEI 2024

TEMPAT : BF ADAT BILL DHARMA, D. A. SECAT, KEC-JECAT

PUKUL : 19.00 wita - 16.00 wita

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Kernet Sudiria	Br. Adat Sila Dharina	15
2.	Iwayan enik	15	A
3.	MI Nongah Solca	ti	1
4.	1-kacek Asy crisqua	' -c,	the
5.	Ru Fuh Kern	И	1
6.	[kf-Juliantara putra	ti .	H
7.	[wayor Janto	ll .	- mt
8.	1 lant syantana	~	9
9.	[ Comany Add Artana	lt	حلا
10.	Krusha yaoa putra	II.	d.
11.	Nu (setut succa	~	Sat
12.	I Kelut Yogi Pradipta	V	Part
13.	MI Goway Junat	y	
14.	1 Kadela Syardana	tj	DR.
15.	Mi Part Guetani	~	Su
16.			
17.			
18.			
19.	×		
20.			
21.			
22.			

Mengetahui KELLAN DELA ADAT SECAT

JID ME IWYN EDE MUTTER

Selat, 8 MEI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

# DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU BANJAR ADAT SILA DHARMA, DESA ADAT SELAT, KEC. SELAT

# DAFTAR HADIR

HARLITGL : JUMM , 10 MBI 2024

TEMPAT : BANJAR ADAT PARIGRAHA, D.A. SECAT, KEC. SECAT

ATIM 00.51 - 17.00 WITA - 17.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	I Code propos	Br. Adal Pangraha	Dut
2.	I wagan Sanda	and the second s	OL
3.	I Kehit Suea	-c	EBO
4.	1 tems Dana	11	ac
5.	Why forea Aranta	V	Yard
6.	16d. Suastika	~~	4
7.	I Mada Tanaga pum	11	P
8.	1 Wayan Gede	4	16
9.	I bed Brya puta	Ч	tun
10.	I Made Barina	_	A.
11.	Made Agus Winguia	Υ .	wit
12.	Kadek mangais	Y	Cey .
13.	[Konany Ardika		Let
14.	Made patrayara	, 4	18
15.	Myoman Divo	Li -	Javal
16.			
17.			
18.			
19.	•		
20.	2	2	
21.			
22.			

Mengetahui Kecimu bera Apar secar

TWO. WIT MAIN PAE WINZING

Selat, 40 MEI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

# DOKUMENTASI FOTO





BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU BANJAR ADAT PARIGRAHA, DESA ADAT SELAT, KEC. SELAT

#### Hari Raya Pagerwesi

## Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem

Kata "pagerwesi" artinya pagar dari besi. Ini me-lambangkan suatu perlindungan yang kuat. Segala sesuatu yang dipagari berarti sesuatu yang bernilai tinggi agar jangan mendapat gangguan atau dirusak. Hari Raya Pagerwesi sering diartikan oleh umat Hindu sebagai hari untuk memagari diri yang dalam bahasa Bali disebut magehang awak. Nama Tuhan yang dipuja pada hari raya ini adalah Sanghyang Pramesti Guru.

Sanghyang Paramesti Guru adalah nama lain dari Dewa Siwa sebagai manifestasi Tuhan untuk melebur segala hal yang buruk. Dalam kedudukannya sebagai Sanghyang Pramesti Guru, beliau menjadi gurunya alam semesta terutama manusia. Hidup tanpa guru sama dengan hidup tanpa penuntun, sehingga tanpa arah dan segala tindakan jadi ngawur.

Hari Raya Pagerwesi dilaksanakan pada hari Budha (Rabu) Kliwon Wuku Shinta. Hari raya ini dilaksanakan 210 hari sekali. Sama halnya dengan Galungan, Pagerwesi termasuk pula rerahinan gumi, artinya hari raya untuk semua masyarakat, baik pendeta maupun umat walaka. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

"Budha Kliwon Shinta Ngaran Pagerwesi payogan Sang Hyang Pramesti Guru kairing ring watek Dewata Nawa Sanga ngawerdhiaken sarwa tumitah sarwatumuwuh ring bhuana kabeh."

#### Artinya:

Rabu Kliwon Shinta disebut Pagerwesi sebagai pemujaan Sang Hyang Pramesti Guru yang diiringi oleh Dewata Nawa Sanga (sembilan dewa) untuk mengembangkan segala yang lahir dan segala yang tumbuh di seluruh dunia.

Pelaksanaan upacara/upakara Pagerwesi sesungguhnya titik beratnya pada para pendeta atau rohaniawan pemimpin agama. Dalam lontar Sundarigama disebutkan:

Sang Purohita ngarga apasang lingga sapakramaning ngarcana paduka Prameswara. Tengahiwengi yoga samadhi ana labaan ring Sang Panca Maha Bhuta, sewarna anut urip gelarakena ring natar sanggah.

#### Artinya:

Sang Pendeta hendaknya ngarga dan mapasang lingga sebagaimana layaknya memuja Sang Hyang Prameswara (Pramesti Guru). Tengah malam melakukan yoga samadhi, ada labaan (persembahan) untuk Sang Panca Maha Bhuta, segehan (terbuat dari nasi) lima warna menurut uripnya dan disampaikan di halaman sanggah (tempat persembahyangan).

Hakikat pelaksanaan upacara Pegerwesi adalah lebih ditekankan pada pemujaan oleh para pendeta dengan melakukan upacara Ngarga dan Mapasang Lingga. Tengah malam umat dianjurkan untuk melakukan meditasi (yoga dan samadhi). Banten yang paling utama bagi para Purohita adalah "Sesayut Panca Lingga" sedangkan perlengkapannya Daksina, Suci Praspenyeneng dan Banten Penek. Meskipun hakikat hari raya Pagerwesi adalah pemujaan (yoga samadhi) bagi para Pendeta (Purohita) namun umat kebanyakan pun wajib ikut merayakan sesuai dengan kemampuan. Banten yang paling inti perayaan Pegerwesi bagi umat kebanyakan adalah natab Sesayut Pagehurip, Prayascita, Dapetan. Tentunya dilengkapi Daksina, Canang dan Sodaan. Dalam hal upacara, ada dua hal banten pokok yaitu Sesayut Panca Lingga untuk upacara para pendeta dan Sesayut Pageh Urip bagi umat kebanyakan.

#### Makna Filosofi

Sebagaimana telah disebutkan dalam lontar Sundarigama, Pagerwesi yang jatuh pada Budha Kliwon Shinta merupakan hari Payogan Sang Hyang Pramesti Guru diiringi oleh Dewata Nawa Sangga. Hal ini mengundang makna bahwa Hyang Premesti Guru adalah Tuhan dalam manifestasinya sebagai guru sejati.Mengadakan yoga berarti Tuhan menciptakan diri-Nya sebagai guru. Barang siapa menyucikan dirinya akan dapat mencapai kekuatan yoga dari Hyang Pramesti Guru. Kekuatan itulah yang akan dipakai memagari diri. Pagar yang paling kuat untuk melindungi diri kita adalah ilmu yang berasal dari guru sejati pula. Guru yang sejati adalah Tuhan Yang Maha Esa. Karena itu inti dari perayaan Pagerwesi itu adalah memuja Tuhan sebagai guru yang sejati. Memuja berarti menyerahkan diri, menghormati, memohon, memuji dan memusatkan diri. Ini berarti kita harus menyerahkan kebodohan kita pada Tuhan agar beliau sebagai guru sejati dapat megisi kita dengan kesucian dan pengetahuan sejati.

Pada hari raya Pagerwesi adalah hari yang paling baik mendekatkan Atman kepada Brahman sebagai guru sejati . Pengetahuan sejati itulah sesungguhnya merupakan "pager besi" untuk melindungi hidup kita di dunia ini. Di samping itu Sang Hyang Pramesti Guru beryoga bersama Dewata Nawa Sanga adalah untuk "ngawerdhiaken sarwa tumitah muang sarwa tumuwuh.". Ngawerdhiaken artinya mengembangkan. Tumitah artinya yang ditakdirkan atau yang terlahirkan. Tumuwuh artinya tumbuh-tumbuhan. Mengembangkan hidup dan tumbuh-tumbuhan perlulah kita berguru agar ada keseimbangan.

Dalam Bhagavadgita disebutkan ada tiga sumber kemakmuran yaitu: Krsi yang artinya pertanian (sarwa tumuwuh)., Goraksya, artinya peternakan atau memelihara sapi sebagai induk semua hewan, Wanijyam, artinya perdagangan. Berdagang adalah suatu pengabdian kepada produsen dan konsumen. Keuntungan yang benar, berdasarkan dharma apabila produsen dan konsumen diuntungkan. Kalau ada pihak yang dirugikan, itu berarti ada kecurangan. Keuntungan yang didapat dari kecurangan jelas tidak dikehendaki dharma.

Kehidupan tidak terpagari apabila tidak berkembangnya sarwa tumitah dan sarwa tumuwuh. Moral manusia akan ambruk apabila manusia dilanda kemiskinan baik miskin moral maupun miskin material. Hari raya Pagerwesi adalah hari untuk mengingatkan kita untuk berlindung dan berbakti kepada Tuhan sebagai guru sejati. Berlindung dan berbakti adalah salah satu ciri manusia bermoral tanpa kesombongan.

Mengembangkan pertanian dan peternakan bertujuan untuk memagari manusia dari kemiskinan material. Karena itu tepatlah bila hari raya Pagerwesi dipandang sebagai hari untuk memerangi diri dengan kekuatan meterial. Kalau kedua hal itu (pertanian dan peternakan) kuat, maka adharma tidak dapat masuk menguasai manusia. Yang menarik untuk dipahami adalah Pagerwesi adalah hari raya yang lebih diperuntukkan para pendeta (sang purohita). Hal ini dapat dipahami, karena untuk menjangkau vibrasi yoga Sanghyang Pramesti Guru tidaklah mudah. Hanya orang tertentu yang dapat menjangkau vibrasi Sanghyang Pramesti Guru. Karena itu ditekankan pada pendeta dan beliaulah yang akan melanjutkan pada masyarakat umum. Dalam agama Hindu, purohita adalah adi guru loka yaitu guru utama dari masyarakat. Sang Purohita-lah yang lebih mampu menggerakkan atma dengan tapa brata.

Dalam Manawa Dharmasastra V, 109 disebutkan: Atma dibersihkan dengan tapa bratabudhi dibersihkan dengan ilmu pengetahuan (widia) manah (pikiran) dibersihkan dengan kebenaran dan kejujuran yang disebut satya. Penjelasan Manawa Dharmasastra ini adalah bahwa atma yang tidak diselimuti oleh awan kegelapan dari hawa nafsu akan dapat menerima vibrasi spiritual dari Brahman. Vibrasi spiritual itulah sebagai pagar besi dari kehidupan dan itu pulalah guru sejati. Karena itu amat ditekankan pada Hari Raya Pagerwesi para pendeta agar ngarga, mapasang lingga.

Ngarga adalah suatu tempat untuk membuat tirtha bagi para pendeta. Sebelum membuat tirtha, terlebih dahulu pendeta menyucikan arga dengan air, dengan pengasepan sampai disucikan dengan mantra-mantra tertentu sehingga tirtha yang dihasilkan betul-betul amat suci. Pembuatan tirtha dalam upacara-upacara besar dilakukan dengan mapulang lingga. Tirtha suci itulah yang akan dibagikan kepada umat. Mengingat ngargha mapasang lingga

dianjurkan oleh lontar Sundarigama pada hari Pagerwesi ini, berarti para pendeta harus melakukan hal yang amat utama untuk mencapai vibrasi spiritual payogan Sanghyang Pramesti Guru.

Sesayut Panca Lingga dengan inti ketipat Lingga adalah memohon lima manifestasi Siwa untuk memberikan benteng kekuatan (pager besi) dalam menghadapi hidup ini. Para pendetalah yang mempunyai kewajiban menghadirkan lebih intensif dalam masyarakat. Kemahakuasaan Tuhan dalam manifestasinya sebagai Siwa dengan simbol Panca Lingga, Sesayut Pageh Urip bagi kebanyakan atau umat yang masih walaka. Kata "pageh" artinya "pagar" atau "teguh" sedangkan "urip" artinya "hidup". "Pageh urip" artinya hidup yang teguh atau hidup yang terlindungi. Kata "sesayut" berasal dari bahasa Jawa dari kata "ayu" artinya selamat atau sejahtera. Natab Sesayut artinya mohon keselamatan atau kerahayuan. Banten Sesayut memakai alas sesayut yang bentuknya bundar dan maiseh dari daun kelapa. Bentuk ini melambangkan bahwa untuk mendapatkan keselamatan haruslah secara bertahap dan beren-cana. Tidak bisa suatu kebaikan itu diwujudkan dengan cara yang ambisius. Demikianlah sepintas filosofi yang terkandung dalam lambang upacara Pagerwesi.

Di India, umat Hindu memiliki hari raya yang disebut Guru Purnima dan hari raya Walmiki Jayanti. Upacara Guru Purnima pada intinya adalah hari raya untuk memuja Resi Vyasa berkat jasa beliau mengumpulkan dan mengkodifikasi kitab suci Weda. Resi Vyasa pula yang menyusun Itihasa Mahabharatha dan Purana. Putra Bhagawan Parasara itu pula yang mendapatkan wahyu ten-tang Catur Purusartha yaitu empat tujuan hidup yang kemudian diuraikan dalam kitab Brahma Purana. Berkat jasa-jasa Resi Vyasa itulah umat Hindu setiap tahun merayakan Guru Purnima dengan mengadakan persembahyangan atau istilah di India melakukan puja untuk keagungan Resi Vyasa dengan mementaskan berbagai episode tentang Resi Vyasa. Resi Vyasa diyakini sebagai adi guru loka yaitu gurunya alam semesta.

Sedangkan Walmiki Jayanti dirayakan setiap bulan Oktober pada hari Purnama. Walmiki Jayanti adalah hari raya untuk memuja Resi Walmiki yang amat berjasa menyusun Ramayana sebanyak 24.000 sloka. Ke-24. 000 sloka Ramayana itu dikembangkan dari Tri Pada Mantra yaitu bagian inti dari Savitri Mantra yang lebih populer dengan Gayatri Mantra. Ke-24 suku kata suci dari Tri Pada Mantra itulah yang berhasil dikembangkan menjadi 24.000 sloka oleh Resi Walmiki berkat kesuciannya. Sama dengan Resi Vyasa, Resi Walmiki pun dipuja sebagai adi guru loka yaitu maha gurunya alam semesta.

Sampai saat ini Mahabharata dan Ramayana yang disebut itihasa adalah merupakan pagar besi dari manusia untuk melindungi dirinya dari serangan hawa nafsu jahat. Jika kita boleh mengambil kesimpulan, kiranya Hari Raya Pagerwesi di Indonesia dengan Hari Raya

Guru Purnima dan Walmiki Jayanti memiliki semangat yang searah untuk memuja Tuhan dan resi sebagai guru yang menuntun manusia menuju hidup yang kuat dan suci. Nilai hakiki dari perayaan Guru Purnima dan Walmiki Jayanti dengan Pegerwesi dapat dipadukan. Namun bagaimana cara perayaannya, tentu lebih tepat disesuaikan dengan budaya atau tradisi masing-masing tempat. Yang penting adalah adanya pemadatan nilai atau penambahan makna dari memuja Sanghyang Pramesti Guru ditambah dengan memperdalam pemahaman akan jasa-jasa para resi, seperti Resi Vyasa, Resi Walmiki dan resi-resi yang sangat berjasa bagi umat Hindu di Indonesia.

(Sumber: Buku "Yadnya dan Bhakti" oleh Ketut Wiana, terbitan Pustaka Manikgeni)

#### DAFTAR HADIR

HARITGL : SENIN, 18 MEI 2024

TEMPAT : BANJAR ADAT SANTI, D.A. SANTI, KEC JECAT

ADW 00. FI - ATIW 00. 21 : JUNUY

NO	NAMA	ALA	MAT	TANDA TANGAN
1.	Major Suparta	Br-Adat s	santi	tat
2.	I Eush Ngarah wagwan	Ч		A
3.	Mi Cadek Juniartini	η		Tington .
4.	1 Nyoman wardla	-11		ay
5.	Mi Myoma Soma		-	End
6.	Itehut Maharallon	-9		ay
7.	1 Waya Darma	Ч	-	- P
8.	twayan sura	11		. 1
9.	Ceede Rints	~		TANA"
10.	I bush ugovah suparta	٠ ١ر		<i>₹</i>
11.	Made Tinggar	l(		Jan -
12.	15urli Neurah Putra	ų		State
13.	Mi Wayan Davi Bayan	~		Dus
14.	Icarti Ngarah Putu	lį		9
15.	Mi Myonas Jukina	٧		Funt
16.				
17.				-
18.				
19.			,	
20.				
21.				
22.				

TMAS TROS AVER AVER

I GUSTI LAWANG NEURAH, S.H.

Selat, 13 MET 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

### DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU BANJAR ADAT SANTI, DESA ADAT SANTI, KEC. SELAT

# MATERI BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU Makna Hari Purnama & Tilem

Purnama dan Tilem adalah hari suci bagi umat Hindu, dirayakan untuk memohon berkah dan karunia dari Hyang Widhi. Hari Purnama, sesuai dengan namanya, jatuh setiap malam bulan penuh (Sukla Paksa). Sedangkan hari Tilem dirayakan setiap malam pada waktu bulan mati (Krsna Paksa). Kedua hari suci ini dirayakan setiap 30 atau 29 hari sekali.

Pada hari Purnama dilakukan pemujaan terhadap Sang Hyang Chandra, sedangkan pada hari Tilem dilakukan pemujaan terhadap Sang Hyang Surya. Keduanya merupakan manifestasi dari Hyang Widhi yang berfungsi sebagai pelebur segala kekotoran (mala). Pada kedua hari ini hendaknya diadakan upacara persembahyangan dengan rangkaiannya berupa upakara yadnya. Beberapa sloka yang berkaitan dengan hari Purnama dan Tilem dapat ditemui dalam Sundarigama yang mana disebutkan:

'Muah ana we utama parersikan nira Sanghyang Rwa Bhineda, makadi, Sanghyang Surya Candra, atita tunggal we ika Purnama mwang Tilem. Yan Purnama Sanghyang Wulan ayoga, yan ring Tilem Sanghyang Surya ayoga ring sumana ika, para purahita kabeh tekeng wang akawangannga sayogya ahening-hening jnana, ngaturang wangi-wangi, canang biasa ring sarwa Dewa pala keuannya ring sanggar, Parhyangan, matirtha gocara puspa wangi"

Ada hari-hari utama penyelenggaraan upacara persembahyangan sejak dulu sama nilai keutamaanya yaitu hari Purnama dan Tilem. Pada hari Purnama, bertepatan dengan Sanghyang Candra beryoga dan pada hari Tilem, bertepatan dengan Sanghyang Surya beyoga memohonkan keselamatan kepada Hyang Widhi. Pada hari suci demikian itu, sudah seyogyanya kita para rohaniawan dan semua umat manusia menyucikan dirinya lahir batin dengan melakukan upacara persembahyangan dan menghaturkan yadnya kehadapan Hyang Widhi.

Pada hari Purnama dan Tilem ini sebaiknya umat melakukan pembersihan lahir batin. Karena itu, disamping bersembahyang mengadakan puja bhakti kehadapan Hyang Widhi untuk memohon anugrah-Nya, umat juga hendaknya melakukan pembersihan badan dengan air. Kondisi bersih secara lahir dan batin ini sangat penting karena dalam jiwa yang bersih akan muncul pikiran, perkataan dan perbuatan yang bersih pula. Kebersihan juga sangat

penting dalam mewujudkan kebahagiaan, terutama dalam hubungan dengan pemujaan kepada Hyang Widhi.

#### Tilem

Hari Tilem adalah merupakan Prabhawa dari Sang Hyang Rudra sebagai perwujudan Sang Hyang Yamadipati (Deva kematian) yang memiliki kekuatan pralina (Pamuliha maring sangkan Paran).

Oleh karena itu umat Hindu secara tekun melaksanakan persembahan dan pemujaan kehadapan Sang Hyang Widhi. Persembahan hari Tilem dimaksudkan agar umat Hindu yang tekun melaksanakan persembahan dan pemujaan pada hari Tilem, ketika meninggal rohnya tidak diberikan jalan yang sesat (neraka), namun sebaliknya agar diberikan jalan ke swarga loka oleh Sang Hyang Yamadipati (lontar Purwana Tattwa Wariga).

Oleh karena itu menurut petunjuk sastra Agama Hindu "Lontar Purwa Gama" menuntun umat Hindu agar selalu ingat melaksanakan suci laksana, khususnya pada hari Purnama dan hari Tilem, untuk mempertahankan serta meningkatkan kesucian diri, terutama para Wiku, untuk mensejahterakan alam beserta isinya karena semua mahluk akan kembali ke hadapan yang Maha Suci, tergantung dari tingkat kesucian masing-masing.

Proses penyucian diri, menurut petunjuk Sastra Agama yang penekannya pada, "Suci Laksana", karena pada pelaksanaannya mengandung makna yang sangat tinggi, dalam arti pada penekanan tersebut sudah terjadi penyatuan dari pelaksanaan Catur Yoga, sehingga atas kekuatan dari Catur Yoga tersebut dapat menyucikan Stula Sarira (badan Kasar), dan Suksma Sarira (badan halus) dan Antahkarana Sarira (Atma), yang ada pada diri manusia khususnya umat Hindu.

#### Purnama

Pada umumnya di kalangan umat Hindu, sangat meyakini mengenai rasa kesucian yang tinggi pada hari Purnama, sehingga hari itu disebutkan dengan kata "Devasa Ayu". Oleh karena itu, setiap datangnya hari-hari suci yang bertepatan dengan hari Purnama maka pelaksanaan upacaranya disebut, "Nadi". Tetapi sesungguhnya tidak setiap hari Purnama disebut ayu tergantung juga dari Patemon dina dalam perhitungan wariga.

#### Contoh:

- Hari Kajeng Keliwon, jatuh pada hari Sabtu, nemu (bertemu) Purnama, disebut hari itu,
   "Hari Berek Tawukan". Dilarang oleh sastra agama melaksanakan upacara apapun, dan Sang
   Wiku tidak boleh melaksanakan pujanya pada hari itu (Lontar Purwana Tatwa Wariga).
- Bila Purnama jatuh pada hari Kala Paksa, tidak boleh melaksanakan upacara agama karena hari itu disebut, "Hari gamia" (jagat letuh). Sang Wiku tidak boleh memuja.

Di dalam Lontar "Purwana Tattwa Wariga" diungkapkan antara lain : "RISADA KALA PATEMON SANG HYANG GUMAWANG KELAWAN SANG HYANG MACELING, MIJIL IKANG PREWATEKING DEVATA MUANG APSARI, SAKING SWARGA LOKA, PURNA MASA NGARAN".

Menyimak dari isi petikan lontar diatas, bahwa Sang Hyang Siva Nirmala (Sang Hyang Gumawang) yang beryoga pada hari purnama, untuk menganugrahkan kesucian dan kerahayuan (Sang Hyang Maceling) terhadap seisi alam dan Hyang Siva mengutus para Deva beserta para Apsari turun ke dunia untuk menyaksikan persembahan umat manusia khusunya umat Hindu kehadapan Sang Hyang Siva.

Oleh karena itulah disebut Piodalan nadi, Galungan nadi, sehingga ada penambahan terhadap volume upakaranya. Disamping itu karena Hyang Siva merupakan Devanya Sorga, maka umat Hindu selalu tekun menghaturkan persembahan serta memujanya kehadapan Hyang Siva setiap datangnya hari Purnama dengan harapan bagi umat Hindu agar nantinya setelah ia meninggal, rohnya bisa diberikan tempat di Sorga, atau kembali ke alam moksa.

#### DAFTAR HADIR

HARITGL : RABU, IS MEN 2024

TEMPAT : BAWAR ADAT KERTIASA LUSUH, D.A. SECAT, REC. SECAT

PUKUL : 13.00 WITA - 15.00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1.	1 Made Prka	wsch	16-
2.	[ Kent Danta	11	1
3.	tant Arthra	ų	De
4.	1 ucojan putajaya	_	DY
5.	I wayan sutama	Ч	of.
6.	1 March Juniada	ч	funt
7.	Kadek Atdana	14	Sie
8.	MI Myoner Ayu Rubor	ц	the same
9.	lurayan baroin	ų	Lay
10.	Mi Wayan Menylus	ц	Put
11.	1 Komang gede Raka		H4
12.	Mi Wayan Undis	ч	100
13.	[ hungan kantus	~~	die
14.	1 Kernet Cemus	tį	Cont
15.		*	
16.			
17.			
18.			
19.	1361		
20.			
21.		*	
22.			

Mengetahui Kecaw Desa Adas SECAM

IN MK INTH EDE MUSTIKA

Selat, 15 MET 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

### DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU DI BANJAR ADAT KERTIASA LUSUH, DESA ADAT SELAT, KEC. SELAT

#### DAFTAR HADIR

HARITGL : JUMAT, 17 MEI 2024

TEMPAT : BANJAR ADAT SANTI, D.A. SANTI, KEC JEUM

PUKUL : 13-00 WITA - 15. 00 WITA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	
1.	1 Just Ngurah Wrawan	santi		
2.	Agung wiwarwan	tr .	R'	
3.	Myoman Wardleg	~<	ay	
4.	I belut Mahandita	. V <sub>.</sub>	au	
5.	150sh' Nguran Suparta	· . 4	Sto	
6.	15ushi Ngurah Putra	~	Lay	
7.	Toush uguras pulv	V	-94	
8.	twayan sura	4	de ·	
9.	1 Bush Puh yara	ч	de	
10.	Madekagur wyeya	5	-	
11.	terus bunter	Ч	Cey	
12.	test . Nigh . Putra wends	4	Seg.	
13.	175.1. Bagus truma wibawa	٧	de	
14.				
15.		*		
16.				
17.				
18.				
19.		,		
20.				
21.			P	
22.				

(THAS TAGA AND

I GUSTI LAWANG WEURAH, S. HI

Selat, 17 MET 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

# DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU BANJAR ADAT SANTI, DESA ADAT SANTI, KEC. SELAT

# MATERI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ETIKA MENURUT HINDU

#### I. Pedahuluan

Agama memuat dan mengajarkan tentang etika. Pentingnya etika sebagai pedoman dikarenakan etika memuat aturan tentang baik dan buruk suatu tindakan. Sura (1994) berpendapat, etika adalah pengetahuan tentang kesusilaan. Kesusilaan berbentuk kaidah-kaidah yang berisi larangan-larangan atau suruhan-suruhan untuk berbuat sesuatu. Dengan demikian dalam etika kita dapati ajaran tentang perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Tiap-tiap perbuatan itu berdasarkan kehendak atau buddhi. Jadi apa yang diperbuat orang itu bermula dari kehendak. Oleh karena manusia dihadapkan pada dua pilihan yaitu pilihan pada yang baik dan buruk, maka ia harus memiliki kehendak bebas untuk memilih. Tanpa kebebasan itu orang tidak akan memilih yang baik. Tetapi dalam kenyataan tak ada orang yang dapat sebebas-bebasnya memilih. Artinya dalam hubungannya manusia memiliki kebebasan yang terbatas. Yang membatasinya itu adalah norma-norma yang berlaku. Norma adalah sebuah ukuran yang kemudian dalam hubungan dengan etika berarti pedoman, ukuran atau haluan untuk bertingkah laku. Norma ini timbul karena kita berada bersama orang lain dan lingkungan hidup dan alam. Permasalahannya adalah saat ini Etika kurang dipahami dalam kehidupan sehari-hari dan kurang diwujudkan dalam prilaku seakan-akan paradigma masyarakat "apapun dapat dilakukan untuk menjacapai tujuan" yaitu dengan menghalalkan segala cara. Prilaku semacam ini perlu menjadi "perenungan" bagi kita semua.

#### II. PEMBAHASAN

#### a. Pengertian Etika

Etika dalam agama Hindu dikaitkan dengan susila. Kata susila menurut Suhardana (2007) adalah perbuatan yang baik. Dengan demikian susila dapat berarti sebagai tingkah laku atau perbuatan yang baik. Bertalian dengan pendapat tersebut, Medera (2009) menyatakan pengertian etika (sering disebut susila) merupakan aturan atau kewajiban yang harus dilakukan.

Dalam mencapai sesuatu manusia terikat oleh sesuatu "etika" (pandanganpandangan yang sering disebut nilai, yang berpengaruh terhadap pola dan cara berpikir serta berperilaku). Nilai mengenai benar dan salah inilah yang dianut oleh golongan atau masyarakat, Nilai inilah kemudian yang diformulasikan menjadi etika. Dipertegas dengan pernyataan Pudja (Suhardana, 2006) menyangkut etika merupakan kebiasaan atau tingkah laku perbuatan manusia yang baik. Oleh sebab itu dalam agama Hindu etika, dikatakan sebagai ilmu yang mempelajari tata nilai, tentang baik dan buruknya suatu perbuatan, apa yang harus dikerjakan atau dihindari, sehingga tercipta hubungan baik diantara sesama manusia. Etika itu sendiri adalah tata laku atau perbuatan yang baik dan biasanya disebut sila. Ilmunya dinamakan ilmu tentang sila atau tata susila. Sedangkan Ngurah Nala (2009) menyatakan Etika dalam bahasa Indonesia dipadankan dengan kata; tata susila, tata kerama, sesana = silakrama, atau adat - istiadat, baik - buruk, benar - salah, boleh - tidak boleh, perwujudan dari moral. Etika Hindu adalah pengetahuan dan peraturan tentang tingkah laku yang sesuai dengan dharma agama Hindu yang dipergunakan sebagai pedoman hidup sehari-hari oleh umat Hindu.

Dasar etika Hindu menurut Medera (2009) adalah, adanya pengakuan dan keyakinan adanya satu atma yang memenuhi alam semesta berada di mana-mana (wyapaka) dan menjadi dasar serta sumber semua yang hidup. Ajaran ini mengandung inti sifat tresnasih (cinta kasih yang luas) tidak terbatas keluarga, golongan, bangsa, tetapi seluruh mahluk hidup di dunia. Konsep ini menciptakan suatu kehidupan harmonis bhuana agung dan bhuana alit (makrokosmos — mikrokosmos) yang diformulasikan dalam Tri Hita Karana. Ini menjadi dasar filosopi hidup umat Hindu, dasar hidup yang harmonis saling menghormati, saling menghargai dan saling tolong menolong. Ajaran ini diformulasikan dalam konsepsi tat twam asi (tat = ia, itu; twam = kamu; asi = adalah). Manusia adalahl mahluk paling mulia, memiliki budhi dan kebijaksanaan, semakin bijaksana dan semakin luhur budhi pekertinya, seseorang semakin mulia. Ukuran kemuliaan seseorang terletak pada kesusilaannya. Manusia utamaning utama disebut Brahmana

denga ciri-ciri: Berbudi pekerti luhur, bijaksana, tahu diri (wruh ring sarira), beriman, berkesabaran, welas asih terhadap semua mahluk.

Lebih lanjut Burhanuddin Salam (2000:3) berpendapat, etika berasal dari kata Latin; Ethic (us) dalam bahasa Greek; Ethikos = a body of moral principles or values. Ethic = arti sebenarnya ialah; kebiasaan, habit, custom. Jadi dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu ialah sesuai dengan kebiasaan masyarakat. Lambat laun pengertian etika itu berubah, seperti pengertian sekarang; Etika ialah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, yang dapat dinilai baik dan mana yang jahat. (ethics, the study and philosophy of human conduct, whith emphasis on the determination of right and wrong; one of the normative sciences).

Bansi Pandit (2006:135) menyatakan Etika Hindu tidak meminjam istilah dogmatik baik dan jahat atau sorga neraka. Etika Hindu ada karena untuk menyelaraskan keinginan individu, emosi dan ambisinya untuk mengarahkannya pada sebuah kehidupan yang harmonis di bumi, dengan tujuan mutlak dari agama Hindu untuk menyadari keberadaan kita sendiri.

Praktek etika adalah perjuangan menaikkan derajat diri dari sifat keraksasaan (danawa) yang terdapat dalam diri manusia menuju kejenjang yang lebih tinggi yaitu madawa. etika Hindu sangat jelas memberikan ajaran yang lebih luas dan mendalam baik secara konsep maupun filosofisnya. Oeh sebab itu peran guru sebagai pendidikan adalah strategis dalam upayanya menaikan atau nyomya sifat keraksasaan (danawa) yang terdapat dalam diri manusia (anak didik) menuju kejenjang yang lebih tinggi yaitu madawa.

#### b. Jenis-Jenis Etika berdasarkan sifatnya

- Samania Dharmasastra adalah etika yang bersifat umum yaitu berlaku untuk semua umat manusia, bukan hanya untuk umat Hindu saja.
   Contoh:
  - a) Menilai orang lain secara positif (humanity)/ positive thinking.
  - Perkataan yang keluar dari mulut kita hendaknya membuat orang lain senang atau bahagia.

- c) Sopan dan santun kepada semua orang, lebih-lebih orang yang dihormati dan dituakan.
- d) Bagaimana cara berbicara dengan orang yang lebih tua.
- e) Menghaturkan/ memberi sesuatu harus dengan tangan kanan (etika di timur)
- Naimitika Dharmasastra adalah Norma atau etika khusus dalam lingkungan terbatas

#### Contoh:

- a) Tidak boleh menaruh kaki di bantal
- b) Tidak memegang kepala Bapak atau Ibu.
- c) Kalau tidur sebaiknya posisi kepala di luanan, kaja atau kangin.
- d) Tidak boleh memberi makanan yang sudah dimakan kepada orang tua.
- e) Tidak boleh mencaci orang tua.
- Kamya Dharmasastra, kamya artinya wajib, jadi kamya dharmasastra yaitu Etika yang harus wajib dilakukan atau dipatuh oleh umat Hindu.

#### Contoh:

- a) Mebanten saiban setelah memasak.
- b) Melaksanakan Tri Sandya dalam persembahyangan bersama di Pura.
- c) Melaksanakan Upacara Ngaben.
- d) Melaksanakan Upacara Potong Gigi (metetah)
- e) Tidak boleh masuk Pura pada waktu cuntaka, sebel atau leteh

#### Contoh Etika dalam pelaksanaan upacara:

Etika tata letak banten saraswati yaitu :

Denah banten Saraswati:

DAKSINA

BANTEN SARASWATI SAHANANING BANTEN RING AREPAN WIDHI PERAS PENYENENG

AJUMAN WOH-WOHAN

**SESAYUT** 

Penjelasan:

Upacara Saraswati terdiri dari Daksina, Banten saraswati, Banten ring keharepan Widhi, peras, penyeneng, Ajuman/ woh-wohan dan Sesayut.

Penjelasan mengenai : Benten Saraswati yaitu alasnya dapat dipergunakan ceper atau tamas di alasnya diisi beberapa perlengkapan seperti ketan, injin, beras merah dan beras putih yang di nyahnyah lalu dialasi dengan sebuah tangkih, rujak segara-gunung yang terdiri dari beraneka ragam buah-buahan yang diracik menjadi rujak, bubur yang berupa bubur precet, bubur cendol dan bubur sumsum yang dibungkus dengan daun beringin, kemudian Jajan Saraswati adalah sebuah jajan dari tepung beras putih yang diisi lukisan dua ekor cecek yang dialasi dengan tangkih, kemudian pada tamas itu dilengkapi pula tebu, pisang, jajan, buah-buahan, sampian pelaus, pesucian, canang burat wangi/ canag sari. Sesayut Saraswati yaitu sebuah kulit sesayut yang diisi penek merah, penek putih, penek hitam masing-masing sebuah dilengkapi lauk-pauk, buah-buahan, jajan, tebu, sampian naga sari, penyeneng dan canang burat wangi. Sajin Saraswati yaitu sebuah taledan yang berisi tumpeng berwarna dilengkapi jajan, lauk-pauk, dan sampian tangga serta sebuah canang genten. Rayunan Saraswati yaitu ajengan gibungan putih satu taledan, kuning satu taledan masing-nasing dilengkapi dengan lauk-pauk, ikannya itik putih diguling (be tutu) atau ayam putih di atas kedua rayunan tersebut diisi pesucian dan canag sari.

Etika tata letak banten piodalan alit di merajan/ sanggah yaitu :
 Denah:



#### Penjelasan:

- Daksina pada Piodalan alit digunakan juga Daksina alit, Daksina mempunyai arti simbolis sebagai berikut :
  - Tapaknya dibuat dari busung/ selepan sebagai lambang Suastika.
  - Kelapa merupakan simbul dari kepala Brahma yang disembunyikan oleh Siwa yang kemudian tumbuh menjadi kelapa, (Lontar Siwagama, I Gst Ngrh Oka Supartha, 1977:19).

- Telur itik merupakan lambang kebijaksanaan dapat menyesuaikan diri dimanapun berada karena binatang itik ini adalah binatang yang bijaksana dan rukun.
- Pengambean Banten Pengambean diambil dari kata "Ambe" yang berarti Ngaug/ mempersatukan, yaitu mempersatukan banten/ suguhan dengan yang kita suguhkan, dan Pelinggih/ Stana dengan yang kita Stanakan.
- 3. Dapetan yaitu "Dapetan" berasal dari kata "Dapet" yang artinya yang kita warisi, yang kita temui atau yang kita dapatkan, dalam hal ini yang dimaksud adalah Karma Wasana dimana kita tidak akan terlepas dari karma wasana dalam kehidupan kita. Dalam melaksanakan suatu yadnya hendaknya dikerjakan dengan hati yang tulus suci, iklas (lascarya), sehingga kita akan mendapatkan (mewarisi) karma yang baik
- 4. Peras yaitu "Banten Peras" kata "Peras" yang berarti memiliki/ dimiliki hendaknya dalam melaksanakan suatu yadnya kita harus berani mengorbankan apapun yang kita miliki, peras juga bermakna sebagai penetralisir, dimana mantra banten peras yaitu : Prasidha sidhi rahayu.
- 5. Rayunan disebut juga "ajuman" atau sodan sebagai alasnya dipakai sebuah taledan, di atasnya diisi dua buah penek nasi, dilengkapi dengan lauk-pauk, jajan, buah-buahan, sampian tangkih, sampian sodan, cang genten/ yang lainnya dengan maknanya yaitu sebagi suguhan dalam suatu upacara dan dihaturkan kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa dalam manifestasi beliau sesuai dengan upacara yang kita laksanakan.
- 6. Penyeneng adalah Jejahitan yang dibuat sedemikian rupa yang ditengahtengahnya terbagi menjadi tiga sudut/ bagian lalu diisi dengan nasi segau (nasi campur dengan abu) dan beberapa perlengkapan lain, penyeneng ini selalu menyertai sesajen yang berfungsi sebagai ayaban/ tataban.
- 7. Sesayut berasal dari kata "Sayut/ nyayut" yang berarti "Mempersilahkan/ menstanakan". Karena sesayut disimbulkan sebagai lingga dari Ista Dewata yang dilihat dari banyaknya kelompok atau model sesayut itu sendiri maka banten sesayut ini dibuat dengan makna atau tujuannya masing-masing sesuai dengan Ista Dewata yang dipuja atua distanakan.

- 8. Banten Gebogan berasal dari kata "Gebog" yang berarti kesatuan dan penyatuan. Banten gebogan yang terdiri dari buah-buahan yang melambangkan buah pikiran, dan buah perkataan serta buah perbuatan yang hendak kita persatuakan dalam melakukan yadnya.
- Banten/ saseyut pengelebar dengan dasarnya menggunakan tamas yang di atasnya diisi sayut yang dibuat tiga diisi juga jaja suci.
- 10. Biokaon/ Byakala, sesajen ini merupakan korban serta penyucian kepada unsur kekuatan alam/ bhuta kala yang ada disuatu tempat upacara atau diri seseorang yang akan diupacarai sehinga tidak menimbulkan pengaruh yang kurang baik terhadap upacara yang akan diselenggarakan dan jika mungkin bisa membantu terlaksananya upacara yang baik, oleh karena itu dipergunakan sebagai pendahulu dari upacara panca yadnya.
- 11. Tebasan Prayascitta, sesajen ini ditujukan kepada sanghyang Guru Saraswati, Sanghyang Agni, untuk mohon agar beliau berkenan menyucikan tempat peralatan maupun diri seseorang.
- 12. Durmangala, sesajen ini hampir sama fungsinya dengan byakala yaitu sebagai korban unsur kekuatan alam/ bhuta kala yang mungkin bisa menimbulkan gangguan serta bencana yang tidak sesuai dengan tempatnya.
- 13. Pejati Pemangku terdiri dari peras, sidan satu kelan tipat dijadiakn satu kemudian diisi canang, canang segehan arak tetabuh dan perlengkapan lainnya, makna semua banten Pejati tidak ada lain merupakan ungkapan terima kasih kepada Ida Sanghyang Widhi Wasa serta kepada sane muput karya.
- 14. Pengulapan, berasal dari kata "Ulap/ ulapin" artinya memanggil atau memberi tahu, yaitu sesajen pemberitahuan maksudnya dalam kita membuat suatu yadnya kita memamnggil dan memberi tahukan sesajen kepada yang kita suguhkan dan mohon maaf atas segala kekurangan yadnya yang kita persembahkan.

#### DAFTAR HADIR

HARITGL : RABY, 22 MEI 2024

TEMPAT : BANJAR ADAT SANTI, D.A. SANTI, ICEC. SECAT

ADI OO OF 1 - ATIM CO - 21 : LINUA

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN	
1.	1945h' ayu mas kinan	sanh'		
2.	I gushi gyu si	h	<del>St</del>	
3.	1 cash ayu agung	Ŋ	4	
4.	1 tush A. Luna Kania. 8		6	
5.	IESt. A. Paramy Ais.	· . \	+ Penney	
6.	tost. A. sanha sh'w	to	#	
7.	1 F.M. A. ayu Krshadan	, ~	Ob-	
8.	I Fush' A. putra auguna	١٦	EP .	
9.	I Fash Bagus Triandam on		The	
10.	I Eush' Bagus Januarta	^	of the same of the	
11.	1 TSt- basus satia putin	. 4	SIL	
12.	175t. Bagus Putra toi	Ly.	Ru .	
13.	1 65 L. A. A. Wider Sullandar	·	Hay	
14.	Mr Kadek Sui	У	1	
15.	1884. N. Keste sadew	4	\$	
16.	18 St. Mgurah ona w.	G	Clark	
17.	1 5st- usch. Wilaya puba	}	www	
18.				
19.		,		
20.				
21.				
22.				

Mengetahn besh ADAT JANTI

I GUSTI CANANE NGURAH, S. H

Selat, 22 Met 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

# DOKUMENTASI FOTO



BIMBINGAN PENYULUHAN AGAMA HINDU BANJAR ADAT SANTI, DESA ADAT SANTI, KEC. SELAT



Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website: www.Bali.Kemenag.Go.ld/ e-mail:

Karangasem@Kemenag.go.id AMLAPURA 80813 BALI

#### LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL (TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL) BULAN : MEI TAHUN 2024

Data Penyuluh

Nama Penyuluh

: Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

Tempat/Tgl Lahir

: 17 September 1990

No.Reg

: 18.05.19900917006

Pendidikan Terakhir

: S-1 Pendidikan Agama Hindu

Jabatan Penyuluh

: Penyuluh Non Pns

Bidang

: Agama Hindu

Unit Kerja

: Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal

: Jumal, 3 Mei 2024

Sasaran

Media Sosial

: TIKtok / Facebook

Materi

: Jenis Bunga ya dapat dipatai dalam

persembahyangan

Bukti Fisik Kegiatan

: Screnshoot/ Tangkapan Layar

Penutup

: Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan

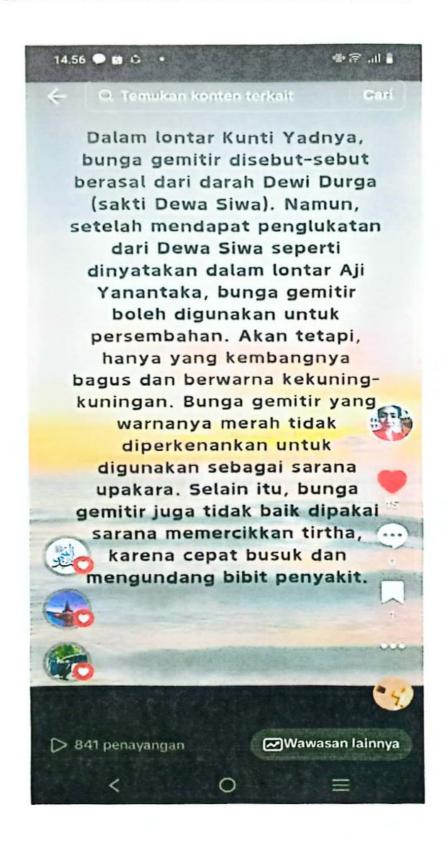
Sebagaimana Mestinya

Selat, & Mel 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd No. Reg.18.05.19900917006

#### RIMBINGAN PENYULUHAN MELALUI MEDIA ONLINE





Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website: www.Bali.Kemenag.Go.ld/ e-mail:

Karangasem@Kemenag.go.id

#### AMLAPURA 80813 BALI

# LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL (TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL) BULAN: MEI TAHUN 2024

Data Penyuluh

Nama Penyuluh

: Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

Tempat/Tgl Lahir

: 17 September 1990

No.Reg

: 18.05.19900917006

Pendidikan Terakhir

: S-1 Pendidikan Agama Hindu

Jabatan Penyuluh

: Penyuluh Non Pns

Bidang

: Agama Hindu

Unit Kerja

: Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal

: Kami, 9 Mel 2024

Sasaran

Media Sosial

· TIKEUK

Materi

: Tusuan hidup manusia dalam sararamus czys is

Bukti Fisik Kegiatan

: Screnshoot/ Tangkapan Layar

Penutup

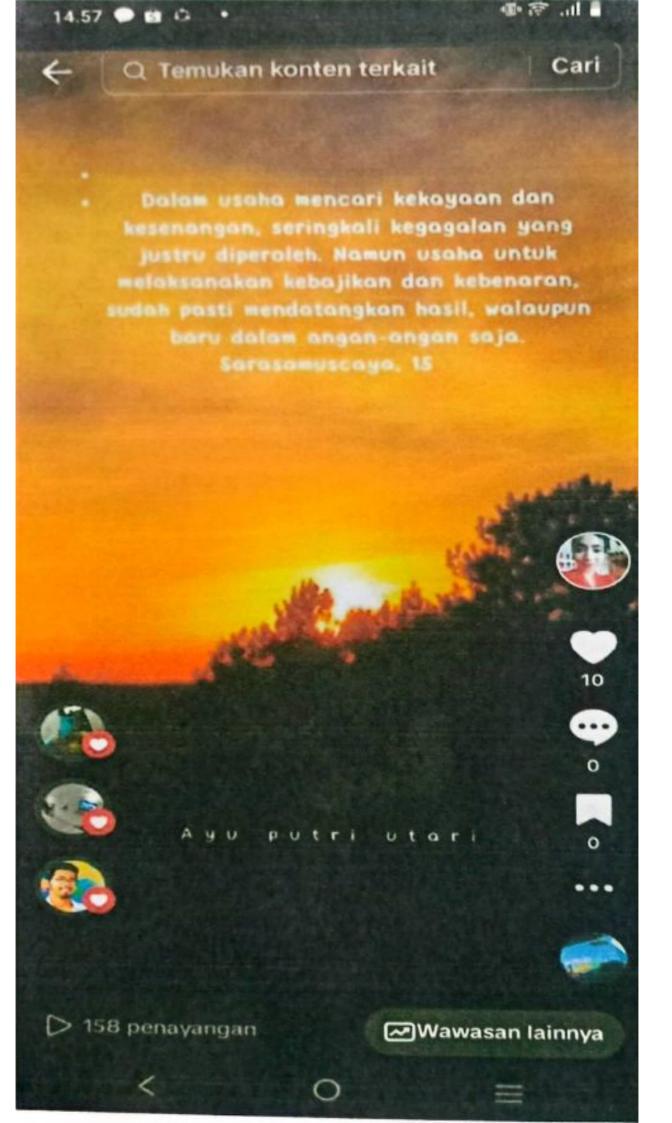
: Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan

Sebagaimana Mestinya

Selat, 9 Mel 2024

Penyulul Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

No. Reg.18.05.19900917006





Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161

Website: www.Bali.Kemenag.Go.ld/e-mail:

Karangasem@Kemenag.go.id AMLAPURA 80813 BALI

#### LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL (TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL) BULAN: MEI TAHUN 2024

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990

No.Reg : 18.05.19900917006

Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu

Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns

Bidang : Agama Hindu

Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : FAMU, &3 MEI 2024

Sasaran

Media Sosial : TIKTOK

Materi : ASAL USUL KELAHIRAN BHATAKA KALA

Bukti Fisik Kegiatan : Screnshoot/ Tangkapan Layar

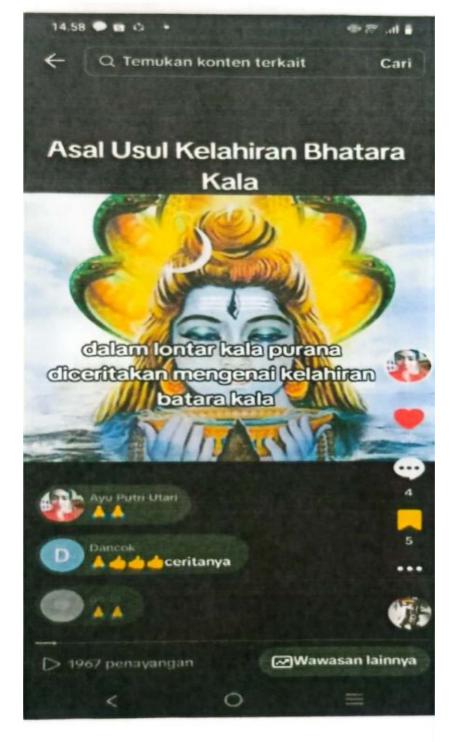
Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan

Sebagaimana Mestinya

Selat, 23 MEI 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd No. Reg.18.05.19900917006





Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/Fax (0363) 21161 Website: www.Bali.Kemenag.Go.ld/ e-mail:

Karangasem@Kemenag.go.id

AMLAPURA 80813 BALI

# LAPORAN PENYULUHAN SECARA ONLINE MELALUI MEDIA DIGITAL (TIKTOK,FB,IG, YOUTUBE, DLL) BULAN: MEI TAHUN 2024

Data Penyuluh

Nama Penyuluh : Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd

Tempat/Tgl Lahir : 17 September 1990

No.Reg : 18.05.19900917006

Pendidikan Terakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu

Jabatan Penyuluh : Penyuluh Non Pns

Bidang : Agama Hindu

Unit Kerja : Kemenag. Kab. Karangasem

Pelaksanaan

Hari/Tanggal : Senth, 27 Mel 2024

Sasaran

Media Sosial : TIPtok

Materi : Bunuh Diri perseferchif Hinau

Bukti Fisik Kegiatan : Screnshoot/ Tangkapan Layar

Penutup : Demikian Laporan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan

Sebagaimana Mestinya

Selat, 27 Mei 2024

Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kec. Selat

Ni Ketut Ayu Putri Utari, S.Pd No. Reg.18.05.19900917006

#### DOKUMENTASI MELALUI MEDIA ONLINE



# LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM BULAN:

#### A. Data Penyuluh Nama

: Ni Ketut Ayu Putri Utari, S. Pd

Tempat/TglLahir

: Selat, 17 September 1990

PendidikanTerakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu

Unit Kerja

: Kantor Kemenag. Kab. Karangasem

Wilayah Binaan

: Desa Adat Selat, Santi, Pura dan Lebih

#### B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Makric Hari Raya purnama Tilem
Tempat	:	Baniar Pinas Panti, bs. selat, bec selat
Hari/Tanggal	:	sumat, 29 Mei 2024
Waktu	:	10.00 WHa s.d. secerci
Nama Yang Konsultasi	:	1 Kelut berhana
Alamat	:	Br. Dinas santi, ps. selat, pee-selat
Bahan Materi Yang Dikonsultasikan	:	Apertah Matina Hari raya Purnama Tilem?
Solusi Hasil Diskusi/Saran	:	Adapun Hasil Diskusi Diantaranya:  Purnama tilem adl han suci bagi umat Hindo, di- rayakon Unlyk memohon berkah elan karunia dr.  Puhan Sesuai dg namarya han purnama Jatuh sehar bulan renuh (sutla raksa) sedang kan Tilen dirayakan sehar bulan mah (krsna paksa). Pada han purnama nilem sebaiknya umat melatukan Pembersihan lahir bathin.
Penutup	:	Demikianlah laporan Hasil konsultasi perorangan ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Yang Konsultasi/ Perorangan

Selat, 24 Mei 2024 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

# DOKUMENTASI KONSULTASI PERORANGAN



# LAPORAN KONSULTASI PERORANGAN PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KAB. KARANGASEM BULAN:

A. Data Penyuluh Nama

: Ni Ketut Ayu Putri Utari, S. Pd

Tempat/TglLahir

: Selat, 17 September 1990

PendidikanTerakhir : S-1 Pendidikan Agama Hindu

Unit Kerja

: Kantor Kemenag. Kab. Karangasem

Wilayah Binaan

: Desa Adat Selat, Santi, Pura dan Lebih

B. Uraian Konsultasi Perorangan

Topik Konsultasi	:	Makna Banken Pesahi	
Tempat	:	Br. Dinas sutawana, Ds. felat, Rec-feral	
Hari/Tanggal	:	sablu, 25 Mei 2024	
Waktu	:	10.00 culta s.d. fecesai	
Nama Yang Konsultasi	:	1 komang tanàsa	
Alamat	:	Br. Dinar sukawana, Dr. ferat, pec-ferat	
Bahan Materi Yang Dikonsultasikan	:	Apakoah Makona Banten Fesati?	
Solusi Hasil Diskusi/Saran	:	Adapun Hasil Diskusi Diantaranya: banten kejah merupakan sarana upacara sej fetalini dan keberapa bebanten seperai, kelananan datsina, perus, asuman dar kuhung sarang merupak satu kesatuan 49 merupakan sarang simbol kesungguhan hadi akan melaksanakan seruadu dan berharap ateun hadirnya dalam xuujua manifestanuga sbo saksi dalam upacara tersebo	Ŕq
Penutup	:	Demikianlah laporan Hasil konsultasi perorangan ini dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang Penyuluh Agama Hindu Non PNS	

Yang Konsultaşi/ Perorangan

Selat, 25 Mui 2024 Penyuluh Agama Hindu Non PNS

# DOKUMENTASI KONSULTASI PERORANGAN



# LAMPIRAN FOTO



NGAYAH



NGAYAH



NGENTER PERSEMBAHYANGAN

